

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya yang tergolong untuk menyampaikan sebuah informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham di perusahaannya meningkat. Teori sinyal atau *signaling theory* digunakan perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai informasi perusahaan. Informasi ini penting bagi pihak investor karena berpengaruh dalam mengambil keputusan investasi dalam perusahaan dari informasi perusahaan investor dapat melihat prospek perusahaan, prospek perusahaan yang baik biasanya perusahaan itu dapat menghindari dalam menjual sahamnya sedangkan prospek perusahaan kurang baik biasanya perusahaan menjual sahamnya dalam mencari tambahan modal, karena menjual saham baru atau menerbitkan saham baru berarti memberikan efek sinyal yang negative dikarenakan menekan harga saham dapat berpengaruh pada prospek perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang berprospek yang baik akan menghindari penjualan saham baru atau menerbitkan saham baru dalam penambahan modalnya, seperti perusahaan akan menerbitkan modal dengan cara lain seperti menambahkan hutang atau semacamnya.

Menurut Jogiyanto (2014) Menyatakan bahwa *signalling theory* merupakan informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada pihak investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi akan melakukan signaling pada sebuah kebijakan keuangan perusahaan sehingga tidak sama dengan perusahaan

yang memiliki nilai rendah. Teori signal merupakan proses dimana akan memakan biaya berupa deadweight costing yang bertujuan untuk meyakinkan investor tentang nilai perusahaan *signaling* yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai rendah karena faktor biaya.

Signalling Theory sangat erat hubungannya dengan ketersediaan informasi didalam suatu perusahaan, ketersediaan informasi perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan karena di dalam laporan keuangan terdapat prospek perusahaan di masa yang akan mendatang. Perusahaan membuat laporan keuangan menggunakan rasio keuangan seperti menggunakan *Return on asset* (ROA). *Ratio Return on asset* dapat melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan assetnya, jika nilai *Return on asset* tinggi artinya perusahaan mempunyai efek yang bagus sehingga perusahaan dapat menampilkan laba yang tinggi, dengan prospek yang bagus maka dapat terespos dari laporan keuangan perusahaan sendiri sehingga investor dapat melihat perusahaan mempunyai potensi dalam mendapatkan laba yang cukup besar dengan potensi yang di miliki. Hubungan antara *signalling theory* dengan rasio keuangan agar investor lebih mudah dalam membaca laporan keuangan perusahaan dan dapat menjadikan *signalling theory* sebagai dasar pemikiran investor dalam menginvestasikan di perusahaan.

2.2 Landasan Variabel Penelitian

2.2.1 Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas Darmadji dan Fakhruddin (2012). Saham berwujud secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari pospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan berbagi kondisi untuk melaksanakan hak tersebut. Saham banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan.

2.2.2 Harga Saham

Harga saham dapat diartikan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat dan dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik Darmadji dan Fakhruddin (2012). Hal tersebut bisa terjadi karena adanya permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham, harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata investor dan besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dimata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

2.2.3 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun beberapa jenis harga saham adalah sebagai berikut Darmadji dan Fakhruddin (2011) :

a. Harga Nominal Saham.

Harganominal adalah harga yang tecantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana Saham

Harga perdana adalah Harga yang dicatat pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek.

c. Harga Pasar Saham.

Harga Pasar Saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain dan terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit, harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, hal ini dapat terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi faktor eksternal dari sebuah perusahaan maupun faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Alwi yang diterjemahkan oleh Zulfikar (2016) adalah :

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran,
 - b. Pengumuman pendanaan (*Financing announcements*)
 - c. Pengumuman pengambilan diversifikasi
 - d. Pengumuman badan direksi manajemen
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*)
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor Eksternal
 - a. Pengumuman dari pemerintah.
 - b. Pengumuman Hukum.
 - c. Pengumuman industry sekuritas (*securities announcemen*).
 - d. Gejolak Politik domestic dalam negeri.
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.2.5 Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan Kasmir (2016). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Current ratio dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya suatu aktiva lancar dengan hutang lancar. Demikian adalah beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran besarnya tingkat *current ratio*, kasmir (2016) :

- a. Komponen utang Lancar yang terdiri dari utang dagang.
- b. Utang bank selama satu tahun.
- c. Utang wesel.
- d. Utang gaji.
- e. Utang Pajak
- f. Utang deviden
- g. Biaya diterima dimuka
- h. Utang Jangka Panjang yang hamper jatuh tempo.
- i. Dan hutang jangka pendek lainnya

2.2.7 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan (Kasmir 2016). Rasio ini dicari untuk membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dari seluruh ekuitas. Rasio digunakan untuk menentukan tingkat hutang yang sehubungan dengan total aset bersih perusahaan dan menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham serta rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar dengan kata lain semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.8 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio dihitung untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Demikian adalah beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran besarnya tingkat *Debt to equity ratio*, Gill and Chatton (2016) :

- a. Kenaikan atau penurunan hutang.
- b. Kenaikan atau penurunan modal sendiri.
- c. Hutang atau modal sendiri tetap.
- d. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri atau sebaliknya.

2.2.9 Return on Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu nilai kemampuan perusahaan dalam mencatat laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki Kasmir (2016). ROA menunjukkan bahwa pengguna aktiva semaksimal mungkin sangat berpengaruh dalam meningkatkan penjualan, rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset.

Return on Assets (ROA) dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.10 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)

Return on asset dihitung untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Demikian adalah beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran besarnya tingkat *Return on Asset*, Sukmawati Sukamulja (2017) :

a. Pendapatan

Yaitu, arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

b. Beban

Yaitu, arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

c. Keuntungan

Yaitu, kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

d. Kerugian

Yaitu, penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.2.11 Return on Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2016). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, oleh karena itu semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.

Return on equity dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.12 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Return on equity dihitung untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh asset. Demikian adalah beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran besarnya tingkat *Return On Equity*, Tandelilin (2017) :

- a. Margin laba bersih/ profit margin, besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
- b. Perputaran total Aktiva/Turn Over dari operating Assets, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- c. Rasio Hutang / *Debt Ratio*, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang memberikan informasi terkait dengan metode penelitian. Hasil dari pembahasan yang digunakan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Ringkasan Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Jurnal peneliti	Metode Analisis	Kesimpulan
1	E. Amaliah Itabillah (2013)	Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none">• Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham, <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Price to Book Value berpengaruh positif dengan harga saham.• Sedangkan pada uji simultan variabel CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.	Nico Adrian, Farida Titik Kristanti 2014	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Debt To Equity</i> Rasio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012	Analisis Regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt EquityRatio</i> (DER) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 80,07%, • <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien regresi positif terhadap harga saham
3.	Rahmalia Nurhasanah (2013)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning per share</i> (EPS) terhadap harga saham (Survey Pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham • <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Secara simultan ROA, ROE dan EPS Berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

		periode 2007-2011		
4.	Lidya Prastiwi Kesumaningdwi (2015)	Pengaruh Return On Assets (ROA) Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham , hal ini di tunjukan oleh nilai signifikan sebesar 0,150 ($p > 0.05$) • ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham , hal ini ditunjukan oleh signifikan sebesar 0,101 ($p > 0,05$) • NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukan oleh nilai signifikan si sebesar 0,006 ($p < 0,05$)
5.	<i>Faris Ismail, yahya yahya (2017)</i>	Pengaruh Current Ratio , Earning per Shae dan Return On Assets Terhadap Harga Saham pada perusahaan consumer goods industry di bursa efek Indonesia (BEI)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning per share</i> dan <i>Return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

		periode 2012-2015		
6.	<i>Vera Ch O Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan Jan (2017)</i>	Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015)	Teknik Analisis dan Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR,DER,ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham • Secara persial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	Novitasari Riris (2017)	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) Terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi periode 2013-2016)	Analisis data	<ul style="list-style-type: none"> • Secara persial ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham • CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham • Sedangkan secara simultan menunjukkan CR, DER, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8.	Adriana Kundiman,Lukmanu	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio,</i>	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menunjuk bahwa <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On</i>

	I Hakim (2017)	<i>Return On Asset, Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di BEI Periode 2010-2014		<i>Asset, Return On Equity</i> PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
9.	Dina Kurniawaningsih (2017)	Pengaruh <i>Return on assets, Return on Equity, dan Debt to equity rasio</i> terhadap harga saham Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2015	<i>Sekunder, Purposive Sampling, Regresi Linear Berganda</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Equity</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on assets</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

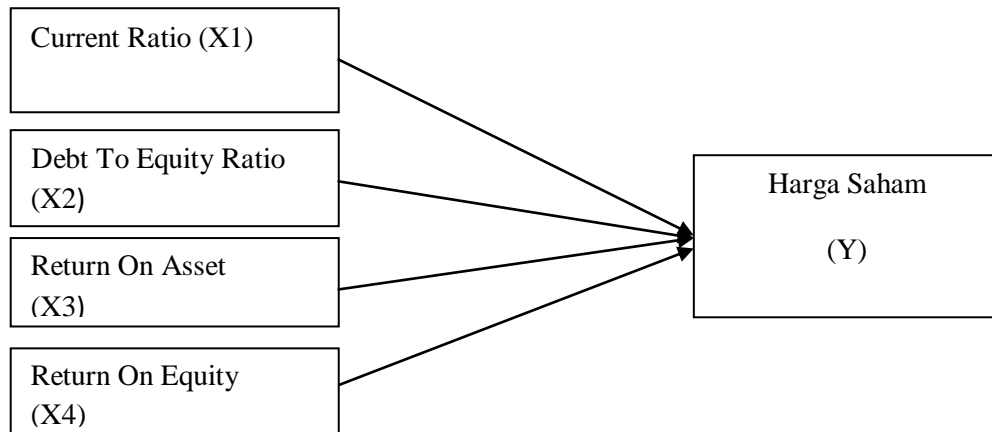
10.	<i>Santy Santy, Novita Ira Yanni Purba, Suryani Nduru, Aldi Pratama, Wirda Lilia (2020)</i>	Pengaruh CR, DER dan NPM terhadap harga saham pada Trade Service tahun 2014-2018	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh dan mengalami signifikan terhadap harga saham • <i>Net Profit Margin</i> Secara parsial tidak berpengaruh dan tidak mengalami signifikan terhadap harga saham pada Trade Service and Investment
-----	--	--	-------------------------	---

Sumber data : Dari penelitian sebelumnya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari kajian teoritis dan penelitian terdahulu maka kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel dependen dan variabel indenpenden, Variabel dependen dalam hal ini adalah harga saham perusahaan dan Variabel indenpenden dalam penelitian ini berupa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham.

2.5 Perumusan Hipotesis Penelitian

2.5.1 Hubungan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi nya nilai *Current Ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan tinggi, dengan likuiditas yang tinggi maka akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan melakukan investasi tentunya akan meningkatkan penawaran saham sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham. Dengan kata lain semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi juga harga

saham pada perusahaan dan akan memberikan sinyal yang sangat baik untuk investor. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

2.5.2 Hubungan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan proporsi aset perusahaan yang di biayai oleh utang terhadap ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi dan nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai resiko yang kecil sehingga lebih disukai oleh para investor dan harga saham cenderung akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi nilai DER maka berpengaruh tidak baik terhadap harga saham dan oleh karna itu mencerminkan bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

2.5.3 Hubungan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aset, semakin tinggi nilai ROA perusahaan berarti semakin baik pula perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang di milikinya, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Dengan demikian dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor dan peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang semakin besar oleh karna itu akan sangat berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut sehingga di pasar modal harga saham akan semakin tinggi dan ROA dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.

2.5.4 Hubungan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan equitas perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang di miliki perusahaan, rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik tingkat pengembalian yang dimiliki lebih besar kepada pemegang saham sehingga informasi pada peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai berita baik yang akan memberi masukan positif bagi investor dalam pengembalian keputusan membeli saham, sehingga hal ini membuat permintaan dan penawaran akan saham meningkat sehingga harganyaapun akan naik. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham.